

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan

The effect of mechanisms of good corporate governance and auditor independence on the integrity of financial statements.

¹Lailatul Maghfiroh, ²Edi Sukarmanto, ³Pupung Purnamasari

^{1,2}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹lailatul9703@gmail.com, ²edi06sukarmanto@gmail.com, ³p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract. The purpose of this research is to determine the effect of mechanisms of good corporate governance and auditor independence on the integrity of financial statements. The proxy for mechanisms of good corporate governance is institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner and audit committee with proxy for integrity of financial statement is value of conservatism. This research uses description analysis methods and quantitative by using multiple regression analysis. The sample of the research is 32 manufacturing company that are registered at in Indonesia Stock Exchange (IDX) since 2014-2016. The determiner of the sample uses purposive sampling method. The results of this study indicate that audit committee have an effect on the integrity of financial statements, while institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner and auditor independence has no effect on the integrity of financial statements. Based on the results of research that has been done, suggested: (1) To the company should be careful when experiencing financial difficulties, because various parties who have interests will put pressure on management. (2) For users of financial statements, should collect any information related to the condition of the company that is not limited to financial statements only. (3) For subsequent research should be able to add other independent variables such as auditor reputation, audit of tenure, and so on.

Keywords: Auditor Independence, Integrity of Financial Statements and Mechanisms of Good Corporate Governance.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme good corporate governance dan independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan. Adapun proksi yang digunakan untuk mekanisme good corporate governance adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit serta proksi integritas laporan keuangan yaitu nilai konservatisme. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya komite audit yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan: (1) Kepada perusahaan sebaiknya berhati-hati ketika mengalami kesulitan keuangan, karena berbagai pihak yang memiliki kepentingan akan memberikan tekanan kepada manajemen. (2) Bagi pengguna laporan keuangan, hendaknya mengumpulkan segala informasi terkait kondisi perusahaan yang tidak terbatas pada laporan keuangan saja. (3) Untuk penelitian berikutnya hendaknya dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti reputasi auditor, audit tenur, dan sebagainya.

Kata Kunci: Independensi Auditor, Integritas Laporan Keuangan, Mekanisme *good corporate governance*.

A. Pendahuluan

Timbulnya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritasnya. Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu perusahaan dan informasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, maka akan sangat penting jika laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang berintegritas terutama pada perusahaan yang go public melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) yang

merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. (Dewi dan Putra, 2016).

Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif untuk penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI dapat membantu untuk memberikan tambahan modal dengan cara go public yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang go public) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya (Basir & Fakhrudin, 2005: 28). Namun kenyataannya terdapat perusahaan yang memanfaatkan BEI hanya untuk menarik minat investor agar dapat menanamkan modalnya. Perusahaan akan memberikan pernyataan bahwa perusahaan tersebut mengalami keuntungan dengan mempercantik atau memanipulasi laporan keuangan sehingga integritasnya tidak dapat dipercaya.

Seperi kasus yang terjadi pada tahun 2001, yang dikutip dalam majalah Tempo menyatakan adanya kesalahan pencatatan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. yang dapat dikategorikan sebagai tindak pidana. Kesalahan pencatatan ini terkait dengan adanya rekayasa keuangan dan menimbulkan pernyataan yang menyesatkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Bukti-bukti tersebut antara lain adalah kesalahan pencatatan apakah dilakukan secara tidak sengaja atau memang sengaja diniatkan. Berdasarkan pernyataan Robinson Simbolon, Kepala Biro Hukum Bapepam, seperti diketahui, Kimia Farma diduga kuat melakukan mark up laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebut berhasil meraup laba sebesar Rp 132 miliar. Namun, Perusahaan farmasi tersebut pada tahun 2001 sebenarnya hanya mendapatkan untung sebesar Rp 99 miliar. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), diduga ikut terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut.

Dari pemaparan kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dituntut untuk membuat laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Fenomena skandal keuangan tersebut dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan harus berkualitas dan berintegritas tinggi sehingga mampu menyediakan informasi yang relevan dan berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi maupun keputusan investasi bagi para penggunanya. dengan perusahaan lain serta akan mendapatkan keuntungan maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh mekanisme good corporate governance dan independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

B. Landasan Teori

Mulyadi (2007:145) mendefinisikan integritas sebagai kemampuan orang untuk mewujudkan apa yang telah diucapkan atau dijanjikan oleh orang tersebut menjadi suatu kenyataan. Sedangkan definisi laporan keuangan menurut Munawir (2002:31), Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Definisi lain menurut Harahap (2013:105), Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan.

Dari definisi para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa integritas laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar sehingga tidak menyesatkan para pengguna dalam membuat keputusan. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme model Givoly dan Hayn (2000). Model ini memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun dengan argumen bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Rumus perhitungan konservatif berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Givoly dan Hayn (2002) adalah sebagai berikut :

$$KON = \frac{NI+DEP - CFO}{TA} \times -1$$

Keterangan :

KON = Tingkat konservatisme akuntansi
 NI = Laba bersih sebelum extraordinary item
 DEP = Biaya depresiasi
 CF = Arus kas operasi
 TA = Total asset

Good Corporate Governance adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Arief Effendi, 2016:1). Menurut Lorens Bagus (1996:612-613) Mekanisme adalah suatu interaksi bagian satu dengan bagian lainnya sehingga sistem secara keseluruhan dalam menghasilkan fungsi atau kegiatan dengan tujuannya. Sedangkan menurut H.A.S. Moenir (2001) Mekanisme adalah rangkaian kerja alat yang digunakan untuk tujuan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan proses kerja, tujuannya demi hasil yang maksimal dan juga mengurangi kegagalan.

Dari definisi para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mekanisme good corporate governance adalah upaya dan usaha yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan pengendalian kegiatan organisasi atau perusahaan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan usaha dengan pembagian tugas yang berbeda yang dilakukan oleh organ perusahaan. Mekanisme good corporate governance dalam penelitian ini meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen. Masing-masing mekanisme tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

Merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun luar negeri serta saham yang dimiliki pemerintah dalam maupun luar negeri (Susiana dan Herawaty, 2007: 8). Indikator Kepemilikan Institusional (KI) dapat diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan

yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola (Fajaryani, 2015).

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman, 2009). Persentase kepemilikan manajemen (KM) merupakan indikator kepemilikan manajerial yang dapat diperoleh dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen secara pribadi (Fajaryani, 2015).

3. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham, anggota direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan/atau anggota DPS, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau anggota DPS atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi pendapatnya untuk bertindak independen (POJK No. 30/POJK.05/2014). Indikator untuk komisaris independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proporsi komisaris independen dalam suatu dewan komisaris perusahaan. Komisaris independen (KIN) diukur dengan rasio antara jumlah anggota komisaris independen terhadap total dewan komisaris (Anindita Putri, 2016).

4. Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Hito Tugiman, 1995). Pengukuran komite audit (KA) dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan proporsi komite audit, yaitu jumlah komite audit yang berada di perusahaan (Anindita Putri, 2016).

Menurut Arens (2006:84), Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Sedangkan pengertian Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi (Jusup haryono, 2001). Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Independensi auditor merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu dengan tidak memihak pada siapapun dalam melakukan audit dan bersikap jujur sehingga dapat merumuskan pendapatnya dengan benar dan sesuai prinsip audit. Independensi auditor (IA) diukur dengan menggunakan lamanya hubungan seorang akuntan publik menjadi auditor pada perusahaan klien dengan variabel dummy angka 1 untuk auditor yang melakukan masa perikatan < 3 tahun secara berturut-turut dengan perusahaan yang sama, sedangkan angka 0 jika auditor melakukan masa perikatan ≥ 3 tahun secara berturut-turut dengan perusahaan yang sama juga (Hardiningsih, 2010).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan tiap variabel. Berdasarkan pengolahan data dengan program aplikasi SPSS 25 diperoleh hasil regresi kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan seperti pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0.217	0.109
	KI	0.019	0.056
	KM	-0.105	0.093
	KIN	0.035	0.146
	KA	-0.067	0.022
	IA	-0.044	0.036

a. Dependent Variable: ILK

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dibentuk persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$ILK_{it} = 0,217 + 0,019KI - 0,105KM + 0,035KIN - 0,067KA - 0,044IA + 0,940e$$

Keterangan :

ILK_{it} = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

KI = Kepemilikan Independen

KM = Kepemilikan Manajerial

KIN = Komisaris Independen

KA = Komite Audit

IA = Komisaris Independen

e = Error

Dari persamaan regresi diatas, dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 0,217 artinya jika variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan akan bernilai sebesar 0,217.
2. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,019 artinya setiap kenaikan 1 nilai pada variabel kepemilikan institusional, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,019% jika variabel independen lainnya dianggap konstan dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,105 artinya setiap kenaikan 1 nilai pada variabel kepemilikan manajerial, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,105% jika variabel independen lainnya dianggap konstan dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi komisaris independen sebesar 0,035 artinya setiap kenaikan 1 nilai pada variabel komisaris independen, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,035% jika variabel independen lainnya dianggap konstan dan sebaliknya.
5. Koefisien regresi komite audit sebesar -0,067 artinya setiap kenaikan 1 nilai pada variabel komite audit, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,067% jika variabel independen lainnya dianggap konstan dan sebaliknya.

6. Koefisien regresi independensi auditor sebesar -0,044 artinya setiap kenaikan 1 nilai pada variabel independensi auditor, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,044% jika variabel independen lainnya dianggap konstan dan sebaliknya.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 25, maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.217	0.109		1.981	0.051
	KI	0.019	0.056	0.043	0.339	0.735
	KM	-0.105	0.093	-0.140	-1.130	0.261
	KIN	0.035	0.146	0.025	0.238	0.813
	KA	-0.067	0.022	-0.322	-3.076	0.003
	IA	-0.044	0.036	-0.132	-1.223	0.224

a. Dependent Variable: ILK

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik t pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusi memiliki p value sebesar 0,735 dengan tingkat kekeliruan 5%, artinya nilai signifikansi ($0,735 > 0,05$), serta T_{hitung} ($0,339 < T_{tabel}$ ($1,987$)). Berdasarkan perbandingan signifikansi, serta T_{hitung} dan T_{tabel} , maka hipotesis yang telah dibuat penulis, yaitu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, ditolak.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki p value sebesar 0,261 dengan tingkat kekeliruan 5%, artinya nilai signifikansi ($0,261 > 0,05$), serta T_{hitung} ($1,130 < T_{tabel}$ ($1,987$)). Berdasarkan perbandingan signifikansi, serta T_{hitung} dan T_{tabel} , maka hipotesis yang telah di buat oleh penulis, yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, ditolak.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki p value sebesar 0,813 dengan tingkat kekeliruan 5%, artinya nilai signifikansi ($0,813 > 0,05$), serta T_{hitung} ($0,238 < T_{tabel}$ ($1,987$)). Berdasarkan perbandingan signifikansi, serta T_{hitung} dan T_{tabel} , maka hipotesis yang telah dibuat oleh penulis, yaitu komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, ditolak.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki p value sebesar 0,003 dengan tingkat kekeliruan 5%, artinya nilai signifikansi $(0,003) \leq 0,05$, serta $T_{hitung} (3,076) > T_{tabel} (1,987)$. Berdasarkan perbandingan signifikansi, serta T_{hitung} dan T_{tabel} , maka hipotesis yang telah dibuat oleh penulis, yaitu Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, diterima.

5. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel independensi auditor memiliki p value sebesar 0,224 dengan tingkat kekeliruan 5%, artinya nilai signifikansi $(0,224) > 0,05$, serta $T_{hitung} (1,223) < T_{tabel} (1,987)$. Berdasarkan perbandingan signifikansi, serta T_{hitung} dan T_{tabel} , maka hipotesis yang telah dibuat oleh penulis, yaitu Independensi Auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, ditolak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepemilikan Instiusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
3. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
4. Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
5. Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya berhati-hati ketika mengalami kesulitan keuangan, karena ketika mengalami kesulitan keuangan, berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan seperti investor akan memberikan tekanan kepada manajemen dalam perusahaan. Investor akan menuntut hasil dari dana yang telah diinvestasikan. Atas tekanan tersebut dapat menimbulkan pelaporan keuangan yang overstatement, pelaporan keuangan yang overstatement menandakan pelaporan tersebut tidak konservatif sehingga integritas laporannya rendah.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan hendaknya mengumpulkan segala informasi terkait kondisi perusahaan tidak terbatas pada laporan keuangan sehingga dapat membuat keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi secara tepat dan risiko yang timbul dari keputusan tersebut dapat diminimalkan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang sama untuk jenis perusahaan yang lain sehingga diperoleh sampel yang lebih banyak guna memperkuat hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti reputasi auditor, tenor audit dan sebagainya guna menguji Integritas Laporan Keuangan.

Daftar Pustaka

- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Diyah Pujiati dan Erman Widanar. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*. Vol. 12. No.1, h. 71-86
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Givoly, D. dan C. Hayn. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Accounting become More Conservative?. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287-320.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Stikubank.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Menejemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Mudrajat.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Booklet Perbankan Indonesia Edisi 1 Maret 2014*, Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, Jakarta. 2014
- Susiana, Arleen Herawati. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Tugiman, Hiro. 1995. *Sekilas: Komite audit*. Bandung: PT. Eresco.